

Abstrak
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JEMBER PROGRAM STUDI PROFESI
NERS FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Karya Ilmiah Akhir, 4 Juli 2026
Ila Lailatul Khomariyah

Evaluasi Hasil Tindakan *Primary Percutaneous Coronary Intervention* (Ppci) Terhadap Diagnosa Keperawatan Penurunan Curah Jantung Pada Pasien Stemi Di Ruang Iccu Rs dr. Soebandi Jember
Xvi + 81 Halaman + 8 Tabel

ST-Elevation Myocardial Infarction (STEMI) akibat oklusi arteri koroner berisiko memicu penurunan kontraktilitas miokard dan diagnosa keperawatan Penurunan Curah Jantung. Karya ilmiah akhir ini bertujuan menganalisis evaluasi Primary Percutaneous Coronary Intervention (PPCI) pada pasien STEMI dengan penurunan curah jantung di Ruang ICCU RSD dr. Soebandi Jember. Studi kasus pada 3 pasien menunjukkan bahwa sebelum PPCI terdapat data mayor (elevasi segmen ST, gangguan irama, dispnea, ortopnea, TD tidak stabil, CRT > 3 detik, akral dingin, nadi lemah) dan data minor (cemas, oliguria, peningkatan Troponin/CK-MB). Pasca-PPCI, terjadi perbaikan signifikan yang ditandai dengan TTV stabil (TD 110-120/70-80 mmHg, Nadi 72-84 x/m teratur, RR 16-20 x/m, SpO₂ 98% resolusi segmen ST, hilangnya nyeri dada, CRT < 2 detik, akral hangat, serta produksi urin adekuat) (> 0,5–1 ml/kgBB/jam).

Perawat berfokus pada asuhan pasca-PPCI mencakup pemantauan lokasi penusukan untuk mencegah perdarahan/hematoma, pemantauan EKG kontinu mendeteksi aritmia reperfusi, hidrasi adekuat cegah Contrast-Induced Nephropathy (CIN), serta pengawasan tirah baring. Kesimpulannya, intervensi keperawatan terfokus yang dipadukan dengan PPCI efektif memulihkan perfusi dan mengatasi masalah penurunan curah jantung.

Kata Kunci: STEMI, Primary Percutaneous Coronary Intervention, Penurunan Curah Jantung, Asuhan Keperawatan

Abstract

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF
JEMBER STUDY PROGRAM NURSE
PROFESSION FACULTY OF HEALTH
SCIENCES

Final Scientific Paper, July 4, 2026

Ila Lailatul Khomariyah

Evaluation of Primary Percutaneous Coronary Intervention (PPCI) Outcomes on the Nursing Diagnosis of Decreased Cardiac Output in STEMI Patients in the ICCU Room at Dr. Soebandi Hospital, Jember
Xvi + 81 Pages + 8 Tables

ST-Elevation Myocardial Infarction (STEMI) akibat oklusi arteri koroner berisiko memicu penurunan kontraktilitas miokard dan diagnosa keperawatan Penurunan Curah Jantung. Karya ilmiah akhir ini bertujuan menganalisis evaluasi Primary Percutaneous Coronary Intervention (PPCI) pada pasien STEMI dengan penurunan curah jantung di Ruang ICCU RSD dr. Soebandi Jember. Studi kasus pada 3 pasien menunjukkan bahwa sebelum PPCI terdapat data mayor (elevasi segmen ST, gangguan irama, dispnea, ortopnea, TD tidak stabil, CRT > 3 detik, akral dingin, nadi lemah) dan data minor (cemas, oliguria, peningkatan Troponin/CK-MB). Pasca-PPCI, terjadi perbaikan signifikan yang ditandai dengan TTV stabil (TD 110-120/70-80 mmHg, Nadi 72-84 x/m teratur, RR 16-20 x/m, SpO₂ 98% resolusi segmen ST, hilangnya nyeri dada, CRT < 2 detik, akral hangat, serta produksi urin adekuat) (> 0,5–1 ml/kgBB/jam).

Perawat berfokus pada asuhan pasca-PPCI mencakup pemantauan lokasi penusukan untuk mencegah perdarahan/hematoma, pemantauan EKG kontinu mendeteksi aritmia reperfusi, hidrasi adekuat cegah Contrast-Induced Nephropathy (CIN), serta pengawasan tirah baring. Kesimpulannya, intervensi keperawatan terfokus yang dipadukan dengan PPCI efektif memulihkan perfusi dan mengatasi masalah penurunan curah jantung.

Keywords: *STEMI, Primary Percutaneous Coronary Intervention, Decreased Cardiac Output, Nursing Care*